

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal secara tidak terkendali yang dapat mengakibatkan kematian apabila tidak segera ditangani (Society, 2025). Kanker payudara sendiri merupakan jenis keganasan non-kulit yang berasal dari sel-sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama mortalitas akibat keganasan pada wanita, baik di tingkat nasional maupun global (Kemenkes, 2024).

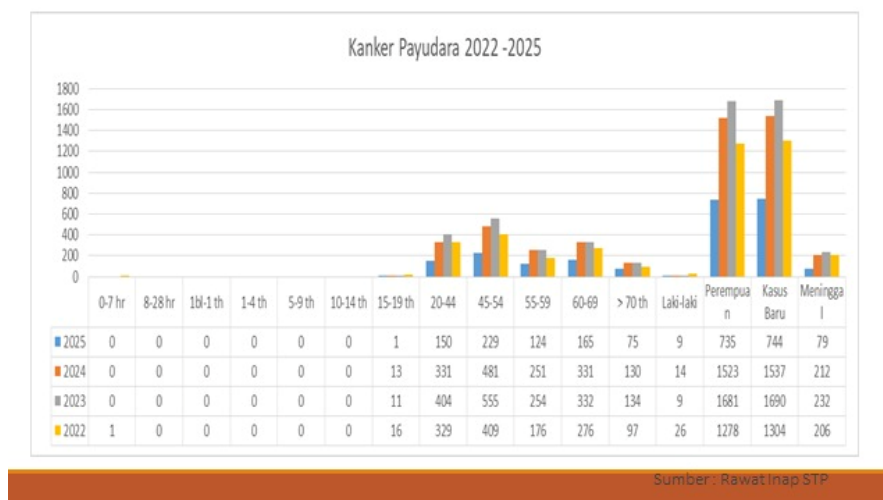
Kanker payudara invasif yang baru di Amerika Serikat pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 316.950 kasus pada wanita dan 2.800 kasus pada pria. Selain itu, terdapat tambahan 59.080 kasus *Ductal Carcinoma In Situ* (DCIS) yang didiagnosis pada wanita. Angka mortalitas akibat kanker payudara pada tahun yang sama diperkirakan mencapai 42.680 jiwa, yang terdiri atas 42.170 kasus pada wanita dan 510 kasus pada pria (Society, 2025).

Data *Global Cancer Observatory*, kanker payudara menempati peringkat pertama dari total 408.661 kasus baru dan 242.099 kematian akibat keganasan di Indonesia (Kemenkes, 2024). Secara nasional, akumulasi kasus baru bahkan diperkirakan mencapai 20 juta dengan 9,7 juta

kematian. Tanpa intervensi yang cepat, jumlah ini diprediksi melonjak hingga lebih dari setengahnya pada periode 2025–2040, yang berpotensi membebani sistem kesehatan masyarakat secara signifikan (Andriyani, 2025).

Tingginya kasus kanker payudara menekankan pentingnya pengkajian komprehensif terhadap variabel demografi Wanita Usia Subur (WUS) dengan kanker payudara. Hal ini bertujuan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pencegahan, deteksi dini, serta pengobatan yang efektif dan tepat sasaran (Kemenkes, 2024).

Tren Kasus Kanker Payudara Di DIY Tahun 2022 – September 2025



Gambar 1. Tren Kanker DIY Tahun 2022-2025

Sumber : Aplikasi STP Rumah Sakit

Data profil Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kasus dengan prevalensi tertinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Dua kasus tertinggi ditempati

oleh kanker payudara dan kanker serviks. Data kabupaten DIY tahun 2023, mencatat sebanyak 1.690 kasus kanker payudara, 640 kasus kanker paru, 635 kasus kanker kolorektal, dan 454 kasus kanker serviks. Pada tahun 2024, prevalensi kasus menjadi 1.537 kasus kanker payudara, 289 kasus kanker paru, 141 kasus kanker serviks, dan 120 kasus kanker kolorektal (Khaerunisa, 2024). Data terbaru hingga September 2025 menunjukkan adanya penemuan 744 kasus baru (Dinkes DIY, 2025).

Data Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 kasus baru kanker payudara tertinggi berada di Kabupaten Sleman ditemukan sebanyak 369 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus, Kabupaten Bantul sebanyak 18 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 16 kasus. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nyata dalam kasus penyakit kanker payudara antar wilayah, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi dan sosial, termasuk distribusi populasi wanita usia subur dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Dinkes DIY, 2025).

Tingginya kasus kanker payudara di Kabupaten Sleman tidak hanya dilihat dari jumlah kasus, tetapi juga dari karakteristik pasien, faktor dan risiko yang terkait seperti tingkat deteksi dini, akses pelayanan kesehatan, serta perilaku masyarakat. Sejumlah 25 Puskesmas yang ada di kabupaten Sleman terdapat 3 Puskesmas dengan pelaporan kasus kanker payudara tertinggi, diantaranya Puskesmas Seyegan sebanyak 69 Kasus, Puskesmas

Mlati II sebanyak 41 Kasus dan Puskesmas Cangkringan sebanyak 34 kasus (Dinkes Kab. Sleman, 2025).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2023, mencatat pelaporan dari Puskesmas Seyegan sebanyak 7 kasus kanker payudara (Dinkes Sleman, 2024). Pada tahun 2024 sebanyak 69 kasus (Dinkes Kab. Sleman, 2025). Kenaikan sebanyak 62 kasus dalam kurun waktu satu tahun ini memerlukan perhatian khusus guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tersebut. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh variabel demografi, yang meliputi usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, dan faktor genetik (Indonesia, 2019).

Penelitian Utami *et al.*, (2025) di Pekanbaru, Fauziyyah Nafi`atul, Kurniati dan Arum, (2025), di RSUD Panembahan Senopati, serta Amalia, Hernayanti dan Widyastuti (2025), di Puskesmas Banguntapan I secara selaras menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker payudara terdiagnosis pada rentang usia produktif (35–49 tahun) dan berstatus premenopause. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar kasus kanker payudara di Indonesia terdeteksi pada kelompok wanita usia subur.

Pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan melalui berbagai program yang tertuang dalam buku Rencana Kanker Nasional 2024–2034. Fokus utama kebijakan tersebut ada pada penguatan upaya promotif, preventif, serta peningkatan aksesibilitas terhadap skrining dan

deteksi dini. Program unggulan seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri serta Pemeriksaan Payudara Klinis melalui layanan Cek Kesehatan Gratis terus dioptimalkan ditingkat pelayanan kesehatan primer (Kemenkes, 2024).

Pembiayaan untuk deteksi dini telah dijamin melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga terus didorong guna memperluas cakupan skrining, salah satunya melalui inisiasi program mammografi gratis oleh berbagai rumah sakit swasta (Kemenkes, 2024). Variabel demografi secara nyata memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan deteksi dini serta berdampak pada keterlambatan pencarian pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Umar and Triyunia, 2024).

Penelitian mengenai gambaran variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara menjadi sangat penting terutama di tempat yang kasusnya mengalami peningkatan serta belum banyak orang melakukan penelitian di tempat tersebut. Informasi yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pencegahan deteksi dini dan penanganan yang lebih efektif serta tepat sasaran dalam menangani kasus kanker payudara.

Adanya data yang akurat mengenai variabel demografi pasien, Puskesmas dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih baik, termasuk edukasi kesehatan, skrining program, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan

memberikan peran besar pada literatur ilmiah mengenai kanker payudara di Indonesia yang masih terbatas.

B. Rumusan Masalah

Profil demografi spesifik dari wanita usia subur yang terdiagnosis kanker payudara, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer dapat memperoleh data dasar yang valid untuk merumuskan strategi intervensi spesifik dan program promosi kesehatan yang lebih efektif, terarah dan tepat sasaran. Data nasional mengenai kejadian kanker payudara telah tersedia, informasi mengenai gambaran demografi wanita usia subur dengan kanker payudara dalam konteks lokal dan spesifik, seperti di Puskesmas Seyegan masih terbatas.

Kesenjangan data ini dapat menghambat upaya Puskesmas dalam melakukan pengidentifikasian risiko dan penempatan sumber daya yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan informasi tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Gambaran Variabel Demografi Wanita Usia Subur Dengan Kanker Payudara Di Puskesmas Seyegan Tahun 2025?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan variabel demografi wanita usia subur yang menderita kanker payudara di Puskesmas Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara berdasarkan usia di Puskesmas Seyegan.
- b. Diketuainya variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Seyegan.
- c. Diketuainya variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara berdasarkan status pernikahan di Puskesmas Seyegan.
- d. Diketuainya variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara berdasarkan status pekerjaan di Puskesmas Seyegan.
- e. Diketuainya variabel demografi wanita usia subur dengan kanker payudara berdasarkan riwayat genetik/keturunan di Puskesmas Seyegan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah wanita usia subur dengan kanker payudara yang tercatat di dalam rekam medis Puskesmas Seyegan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan jumlah literatur ilmiah tentang variabel demografi wanita usia subur yang menderita kanker payudara, serta memberikan data berbasis bukti yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Seyegan

Sebagai dasar dalam menyusun kebijakan, menyiapkan anggaran, dan menentukan program kerja yang lebih spesifik serta tepat sasaran, berdasarkan profil demografi nyata masyarakat. Terutama fokus pada kelompok usia 40 tahun ke atas dan riwayat genetik.

b. Bagi Bidan Puskesmas Seyegan

Sebagai panduan klinis dalam mengoptimalkan upaya promotif yaitu edukasi SADARI kepada komunitas Ibu Rumah Tangga melalui PKK/Posyandu, serta upaya preventif melalui pengetatan anamnesa riwayat keluarga guna mendeteksi dini kanker payudara secara komprehensif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menyediakan data dasar yang valid mengenai variabel demografi pasien kanker payudara di tingkat pelayanan primer, yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor risiko hormonal dan gaya hidup lainnya.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti sehingga tidak ada plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berikut ini merupakan jurnal yang hampir serupa dengan topik penelitian karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Burke <i>et al.</i> , 2025)	“A systematic review of determinants of breast cancer risk among women with benign breast disease” (Burke <i>et al.</i> , 2025)	Systematic Review dengan desain studi (kohort atau kasus-kontrol)	Risiko kanker payudara lebih tinggi pada wanita dengan usia biopsi yang lebih tua, riwayat keluarga kanker payudara, dan densitas payudara yang tinggi pada mammografi. Hasil menunjukkan bahwa faktor demografi seperti usia saat biopsi, riwayat keluarga kanker payudara, kepadatan payudara, dan waktu sejak biopsi memiliki hubungan positif dengan risiko kanker payudara pada perempuan dengan penyakit payudara jinak	Data yang digunakan sama, yaitu data sekunder	Desain penelitian ini adalah <i>case control</i> , sedangkan peneliti menggunakan desain <i>cross sectional</i> , tempat penelitian
(Ang, Teo and Weang-Kee Ho, 2024)	Systematic review and meta-analysis of lifestyle and reproductive factors associated with risk of breast cancer in Asian women (Ang, Teo and Weang-Kee Ho, 2024)	Systematic Review dan Meta-analysis	Faktor reproduksi seperti usia menarche muda, jumlah anak sedikit, dan terlambatnya paritas meningkatkan risiko kanker payudara.	Populasi sampel yang digunakan sama yaitu wanita usia subur. Data yang digunakan sama yaitu data sekunder	Desain penelitian ini adalah <i>case control</i> , sedangkan peneliti menggunakan desain <i>cross sectional</i> Pengambilan data pada penelitian sebelumnya diambil pada rentang tahun 2010-2023
(Harbelubun and Rahmawati, 2024)	Karakteristik usia, jenis histopatologi dan grade pasien kanker payudara	Desain penelitian ini retrospective dengan total sampling	Usia terbanyak yaitu 31-59 tahun dengan jumlah 27 pasien (77,14%). Jenis histopatologi terbanyak pada jenis karsinoma ductal invasif dengan jumlah 32 pasien (91,43%). Grade	Data yang digunakan sama yaitu data sekunder (rekam medis)	Desain penelitian ini adalah <i>retrospective</i> , sedangkan peneliti

	(Harbelubun and Rahmawati, 2024)		atau derajat histopatologi terbanyak pada grade III dengan jumlah 25 pasien (71,43%)		menggunakan desain <i>cross sectional</i> Pengambilan data pada penelitian sebelumnya diambil pada rentang tahun 2022-2023
(Huljannah <i>et al.</i> , 2023)	Frekuensi dan Karakteristik Kanker Payudara Pada Wanita Usia Muda di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2018-2020 (Huljannah <i>et al.</i> , 2023)	Metode penelitian deskriptif	kanker payudara pada wanita usia muda di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2018 – 2020 masih menduduki persentase minoritas sebanyak 144 pasien (16%). Mayoritas terjadi pada rentang usia 35-39 tahun sebanyak 27 pasien (61,4%), stadium IIIA sebanyak 29 orang (65,9%), grade III (High Grade) sebanyak 29 orang (65,9%), tipe invasif duktal sebanyak 43 orang (97,7%) dan %), subtipe luminal B sebanyak 22 orang (50%)	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif Data yang digunakan juga sama yaitu data sekunder (rekam medis)	Tempat penelitian ini dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie, sedangkan peneliti di Puskesmas Seyegan. Pengambilan data pada penelitian sebelumnya diambil pada rentang tahun 2018-2020
(Fauziyyah <i>et al.</i> , 2025)	Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2025	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Menunjukkan bahwa hampir seluruh subjek penelitian usia pertama kanker payudara usia 40-49 tahun.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> Populasi sampel yang diambil sama yaitu wanita usia subur Data yang digunakan juga sama yaitu data sekunder (rekam medis)	Tempat penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, sedangkan peneliti di Puskesmas Seyegan